
HUBUNGAN KEPUASAN KERJA DAN KEPROFESSIONALAN GURU DENGAN MUTU PEMBELAJARAN

Martua Sitorus

Teknik Informatika

STMIK Pelita Nusantara Medan, Jl Iskandar Muda No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20154

martuasitorus84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan kerja dan keprofesionalan guru dengan mutu pembelajaran guru. Ada tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, Pertama, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepuasan kerja dengan mutu pembelajaran guru. Kedua, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keprofesionalan guru dengan mutu pembelajaran guru. Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepuasan kerja, dan keprofesionalan guru secara bersama-sama dengan mutu pembelajaran guru. Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) kepuasan kerja mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan mutu pembelajaran guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,778 (2) keprofesionalan guru mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan mutu pembelajaran guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,362 (3) kepuasan kerja dan keprofesionalan guru secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan mutu pembelajaran guru dengan koefisien korelasi sebesar 0.382 Persamaan regresi ganda adalah $\hat{Y} = 115,630 + 0,700X_1 + 0,144X_2$. Hal ini berarti semakin tinggi kepuasan kerja dan keprofesionalan guru, maka semakin tinggi pula etos kerja guru.

Kata Kunci: Etos Kerja, Propesionalisme, Kepuasan kerja

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Di samping itu, kegiatan belajar dapat diamati oleh orang lain. Kegiatan belajar yang berupa perilaku kompleks tersebut telah lama menjadi objek penelitian ilmunan. Kompleksnya perilaku belajar tersebut menimbulkan berbagai teori belajar.

Belajar yang dihayati oleh seorang pelajar (siswa) ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar (guru). Pada satu sisi, belajar yang dialami oleh pembelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar yang juga berupa perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran. Dengan kata lain, belajar ada kaitannya dengan usaha rekayasa pembelajaran.

Proses pembelajaran atau pendidikan memungkinkan seseorang menjadi lebih manusiawi (*being humanize*) sehingga disebut dewasa dan mandiri. Itulah visi atau tujuan dari proses pembelajaran. Pembelajaran memungkinkan seorang anak manusia berubah dari yang tidak mampu menjadi mampu atau

tidak berdaya menjadi sumber daya. Tanpa pembelajaran semua itu tidak mungkin.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka dibutuhkan peran pendidik yang professional. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional". Jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan professional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik diforum regional, nasional maupun internasional.

Dalam prakteknya pembelajaran yang terjadi sekarang masih didominasi oleh pola atau paradigma yang banyak dijumpai pada saat sekarang ini. Galbreath (1999:14-22) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan pada abad pengetahuan adalah pendekatan campuran yaitu perpaduan antara pendekatan belajar dari guru, belajar dari siswa lain, dan belajar pada diri sendiri. Pada saat sekarang ini dikenal dengan abad pengetahuan.

Paradigma baru pembelajaran memberikan peluang dan tantangan yang besar bagi perkembangan professional, baik pada *preservice* dan *inservice* guru-guru kita. Sebagian besar, paradigma ini menggambarkan

defenisi proses pengajaran dan peran-peran yang dimainkan guru dalam proses pembelajaran. Meskipun kebutuhan untuk merawat, mengasuh, menyangi dan mengembangkan anak didiknya secara maksimal itu akan tetap berada dalam gengaman pengajaran, tuntutan-tuntutan yang menghasilkan sederet prinsip pembelajaran baru dan perilaku yang harus dipraktekkan.

Pada saat sekarang ini banyak sekali masalah mendasar yang terjadi di sekolah-sekolah mengenai mutu pembelajaran yang didapat dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan pada semua mata semua mata pelajaran sehingga menyebabkan kemampuan mendasar dan penalaran para peserta anak didik sebagai inti dari keberhasilan pendidikan kurang berkembang.
2. Kurikulum sekolah yang amat terstruktur dan sarat beban menyebabkan proses pembelajaran di sekolah menjadi steril terhadap keadaan dan perubahan lingkungan fisik dan sosial yang berkembang dalam masyarakat. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi rutin, tidak menarik, dan kurang mampu memupuk kreativitas murid untuk belajar serta guru dan pengelola pendidikan dalam menyusun dan melaksanakan pendekatan pembelajaran yang inovatif.
3. Dalam proses belajar menajar banyak sekali guru-guru yang kurang profesional di dalam bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dikarenakan belum merasakan kepuasan di dalam pekerjaan, kurangnya perhatian dari pimpinan sekolah dan pemerintah daerah serta pemerintah pusat terhadap penilaian dari pekerjaan tersebut.

Pembelajaran pada saat ini harus menekankan pada praktek, menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat, mengembangkan iklim pembelajarn yang demokratis dan terbuka serta mengembangkan suatu model pembelajaran "*moving class*". Maka dari itu, didalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukanya suatu dukungan dari banyak pihak tidak berkecuali masyarakat yang ada disekitar lingkungan sekolah. Pihak masyarakat harus dapat memperhatikan segala kebutuhan sekolah dan pihak pemerintah pusat serta daerah harus dapat juga memenuhi segala apa yang dibutuhkan oleh pihak sekolah sebab untuk dapat meningkatkan (menghasilkan) suatu mutu pendidikan harus diperlukannya suatu

kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak sekolah.

II. TEORI

A. Mutu Pembelajaran

Dalam pembelajarannya guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Jadi pengertian mutu pembelajaran atau pembelajaran bermutu adalah pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna. Berhasil guna berarti sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan (efektif), sedangkan berdaya guna berarti proses belajar tersebut dapat mencapai tujuan dan sasaranarti sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan (efektif), sedangkan berdaya guna berarti proses belajar tersebut dapat mencapai tujuan dan sasaranarti sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan (efektif), sedangkan berdaya guna berarti proses belajar tersebut dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan dengan biaya murah dan waktu yang relatif singkat (efisien). Seperti dikatakan oleh Hoy dkk (2000:4), *schools must show what the pupils'know and can do', and woill be held accountable in those terms.*

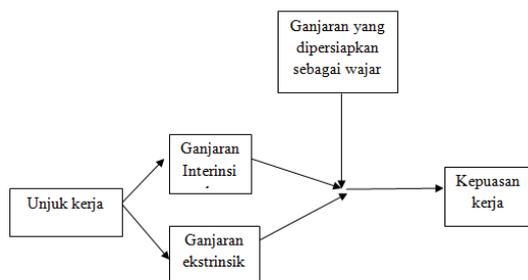
B. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan hal yang penting yang dimiliki oleh setiap orang dalam bekerja. Dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi maka mereka akan bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Menurut pendapat Siegel dan Lane (1982 :21) menerima batasan yang diberikan oleh Locke, yaitu bahwa kepuasan kerja adalah " the appraisal of one's job as attaining or allowing the attainment of one's important job values, providing these valuaes are congruent with or help fulfill one's basic need". Secara singkat, tenaga kerja yang puas dengan pekerjaannya merasa senang dengan pekerjaannya. Locke selanjutnya mencatat bahwa perasaan-perasaan yang berhubungan dengan kepuasan atau ketidak puasan kerja cenderung lebih mencerminkan penaksiran dari tenaga kerja tentang pengalaman-pengalaman kerja pada waktu sekarang dan lampau dari pada harapan-harapan untuk masa yang akan datang.

C. Dampak terhadap produktivitas

Pada mulanya orang berpendapat bahwa produktivitas dapat dinaikkan dengan

menaikkan kepuasan kerja, yang hasilnya penelitian tidak didukung. Hubungan antara produktivitas dan kepuasan kerja sangat kecil. Akhir-akhir ini terdapat pandangan bahwa kepuasan kerja mungkin merupakan akibat, dan bukan merupakan sebab dari produktivitas. Lawler dan porter mengharapkan produktivitas yang tinggi menyebabkan peningkatan dari kepuasan kerja hanya jika pegawai mempersepsikan bahwa ganjaran intrinsik (misalnya gaji) yang diterima kedua-duanya adil dan wajar dan diasosiasikan dengan unjuk kerja yang unggul. Jika pegawai tidak mempersepsikan ganjaran intrinsik dan ekstrinsik berkorelasi dengan kenaikan dalam kepuasan kerja Model dari hubungan antara unjuk kerja dan kepuasan kerja dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Model Hubungan antara Unjuk Kerja Kepuasan Kerja

D. Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Mutu Pembelajaran

Guru merupakan sosok yang harus dapat kita teladani sebab guru yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, apabila guru tersebut tidak melakukan tugasnya maka anak didiknya tidak dapat belajar dengan baik. Bagi setiap orang termasuk juga guru sangatlah menginginkan adanya suatu rasa puas di dalam melakukan tugas/pekerjaan sebab apabila seseorang yaitu guru telah terpenuhinya segala kebutuhan hidupnya atau telah memiliki rasa puas maka guru tersebut akan dapat mengerjakan tugas-tugasnya yaitu mendidik sehingga nantinya mutu pembelajaran akan dapat meningkat di dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hal itu, diduga terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan mutu pembelajaran, atau dengan kata lain bahwa semakin tingginya kepuasan kerja maka semakin meningkatkan mutu pembelajaran kepada anak didiknya di dalam dunia pendidikan.

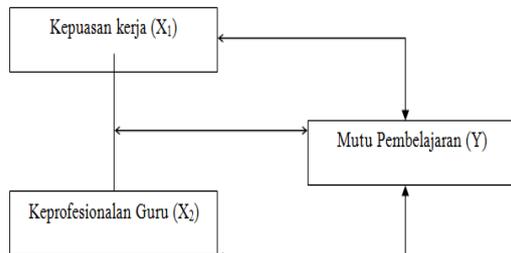
E. Hubungan antara Keprofesionalan Guru dengan Mutu Pembelajaran

Pada saat sekarang ini, seorang guru haruslah dapat meningkatkan keprofesionalanya di dalam pekerjaan sehingga nantinya akan dapat mendidik anak didiknya dengan pengetahuan yang bertambah baik dan mutu pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pula sehingga dunia pendidikan nantinya tidak akan tertinggal dengan Negara-negara lain dan anak didik tersebut akan dapat bersaing secara baik di dalam dunia pendidikan. Jika dalam suatu sekolah tidak memiliki guru yang professional dalam pekerjaan maka sekolah tersebut tidak dapat meningkatkan mutu pembelajaran sebab guru tersebut akan dapat tersingkir dan digantikan dengan guru yang memiliki professional dalam pekerjaan guna untuk dapat mendidik anak didiknya dimasa mendatang. Seseorang guru haruslah memiliki tugas profesionalan meliputi : mengajar ,mendidik, melatih. Tugas ini cukup kompleks sehingga dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya. Berdasarkan hal itu, diduga terdapat hubungan antara keprofesionalan guru dengan mutu pembelajaran atau dengan kata lain apabila keprofesionalan guru tinggi maka akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

F. Hubungan antara kepuasan kerja dan keprofesionalan guru secara bersama-sama dengan mutu pembelajaran

Bahwsanya guru dalam mengelola pembelajaran menempatkan kedudukan sebagai figure sentral dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.kerberhasilan guru dalam mencapai tujuannyaterletak pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran itu sendiri. Ditangan para guru terletak kemungkinan adanya keberhasilan atau tidak adanya tujuan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah serta pada tangan guru bergantung masa depan karir siswa yang menjadi tumuan orangtua. Guru harus dapat mendidik anak didiknya dengan baik dan guru harus memiliki keprofesionalan di dalam pekerjaanya, apabila guru tersebut memiliki keprofesionalan maka tujuan dari pembelajaran akan dapat dicapai. Maka dari itu pemerintah harus dapat memperhatikan para guru-guru di dalam pekerjaannya dan pemerintah harus dapat memenuhi segala kebutuhan hidup guru tersebut sehingga nantinya guru tersebut akan dapat menjalankan tugasnya yaitu mendidik anak didik dengan baik tanpa ada lagi guru yang berpikir tentang kehidupan (keluarganya)atau dengan kata lain semakin positif kepuasan kerja yang dimiliki oleh guru tersebut maka akan mendukung keprofesionalan guru tersebut di dalam pekerjaanya sehingga mutu pembelajaran

tersebut akan dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut diatas diduga adanya hubungan antara kepuasan kerja dan keprofesionalan guru yang secara bersama-sama dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Secara sederhana dan tegas bahwa kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Hubungan antara kepuasan kerja dan keprofesional guru terhadap mutu pembelajaran

G. Instrumen Penelitian

Berdasarkan ciri dan sifat penomena yang diteliti, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan variabel penelitian ini adalah kuesioner model skala Likert untuk X2 dan Y. Sedangkan untuk variabel X1 digunakan skala semantic diferensial. Kuesioner disusun berdasarkan kontrak yang terdiri dari tiga bagian: (1) kepuasan kerja, (2) keprofesionalan guru, (3) mutu pembelajaran. Penyusunan kuesioner ini dibagi dalam dua tahap yaitu: (1) Penentuan indikator variabel, (2) Penyusunan konsep kuesioner. Berdasarkan indicator masing-masing variabel disusun konsep kuesioner berupa pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh responden dalam skala kontinum. Skala dalam setiap pernyataan yang bersifat positif diberi skor 1,2,3,4,5 sedangkan skala dalam setiap pernyataan yang bersifat negatif diberi skor 5,4,3,2,1. Penyusunan konsep kuesioner ini dilakukan melalui proses : (a) pembuatan kisi-kisi berdasarkan indicator, (b) menyusun pernyataan-pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat dan melakukan konsultasi dan diskusi dengan pembimbing. Kemudian akhirnya disusun kuesioner untuk diujicobakan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.
Kisi-kisi Kepuasan Kerja

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Perasaan	Adil	1,2	2
		Aman	3,4,5	3
		Dihargai	6,7,8	3
		Senang	9,10,11,	3
		Menikmati	12,13,14	3
		Bergairah	15,16	2
		Bangga	17,37	2
2	Suasana	Dukungan	18,37	2

	Kerja	atas		
		Rekan sekerja	19,20	2
		Pengakuan	21	1
		Kesempatan Promosi	22,23,24	3
		Lingkungan Kerja	25,26,27	3
3	Penilaian	Penghasilan	28,29	2
		Imbalan	31,32	2
		Insentif	30,33,34,35	
	Total			37

Tabel 2.
Kisi-kisi Keprofesionalan Guru

No	Dimensi	Indikator	No. Butir	Jlh
1.	Sikap terhadap profesi	Profesi guru	1,2,3	3
		Perilaku guru	4,24,25,26	4
		Sikap guru	27,28,29	3
2.	Peningkatan kualitas keahlian	Pengetahuan	14,30,31	3
		Keahlian	11,15	2
		Sikap diri	18,19,20	3
		Kebiasaan diri	21,22,23	3
3.	Tanggung jawab		5,6	2
4.	Komitmen	Tugas guru	7,8,9	3
		Persiapan pengajaran	10,32	3
		Pemilikan buku	33,34,35	3
	Total			35

Tabel 3.
Kisi-kisi Mutu Pembelajaran

No	Dimens	Indikator	No. Butir	Jlh
1.	Input pembelajaran	Kemauan siswa	1,2,3	3
		Kecerdasan siswa	7,8,9	3
		Kurikulum	4,10,11	3
2.	Proses pembelajaran	Guru	5,6,30	3
		Metode	12,13	2
		Bahan ajar	17,18,19	3
		Media	14,15	2
		Peralatan	16,21	2
		Prasarana	20,22,24	3
		Tamatan	23,25,26	3
3.	Output	Tamatan	23,25,26	3
		Penerapan	27,28,29	3
	Total			30

H. Teknik analisa data

Untuk mendeskrikan data setiap variable penelitian digunakan statistik deskriptif. Acuan untuk mendeskripsikan kecenderungan kepuasan kerja, keprofesionalan guru dan mutu pembelajaran digunakan harga rata-rata ideal dari semua subjek penelitian.

Menurut Suharsimin Arikunto, bahwa skor dapat diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut :

- M + 1,5 SD sampai dengan ke atas : Tinggi / sangat positif
- M sampai dengan M + 1,5 SD : Cukup / positif

3. $M - 1,5 SD$ sampai dengan $M + 1,5 SD$
: Kurang / negatif
4. $M - 1,5 SD$ sampai dengan ke bawah
: Rendah / sangat negatif

Norma tersebut disusun berdasarkan kurva normal dengan menggunakan skor ideal dari instrument. Setelah diperoleh harga rata-rata ideal (M) masing-masing ubahan, maka dihitung masing-masing kategori berdasarkan norma di atas. Selanjutnya acuan berpikir ini menuntut analisis data yang mampu menggambarkan kontribusi atau memprediksi seberapa jauh pengaruh dua variable bebas terhadap satu variable terikat. Analisis yang tepat untuk tujuan penelitian ini adalah teknik analisis korelasi regresi.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik-teknik statistik berupa korelasi dan regresi. Teknik analisis statistic ini digunakan untuk pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis penelitian yang dilanjutkan dengan seberapa pembahasan dari hasil analisis statistic tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan arti terhadap hasil analisis tersebut.

Selanjutnya langkah-langkah analisis yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Persyaratan Analisis
 - a. Uji Normalitas
Uji normalitas ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap variable penelitian dilakukan dengan analisis Kolmogrow Smirnov.
 - b. Uji Linearitas Data
Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variable terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat scatter plot linearitas hubungan antara variable bebas dengan variable terikat atau dengan mencari persamaan regresinya.
 - c. Uji Kemandirian antar Variabel Bebas
Pengujian terhadap variable bebas (X_1) dan (X_2) dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variable memiliki hubungan yang kuat atau tidak. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak. Pengujian dilakukan dengan rumus korelasi pearson melalui bantuan SPSS versi 17
2. Pengujian Hipotesis
Jika akan dibahas mengenai dua variable atau lebih termasuk hubungan diantara keduanya, maka digunakan teknik perhitungan

yaitu regresi dan korelasi". Pengujian hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda. Rincian analisis tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Korelasi Sederhana
Analisis regresi dan korelasi sederhana ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel kepuasan kerja (X_1) dengan variabel mutu pembelajaran (Y), dan variabel keprofesionalan guru (X_2) dengan variabel mutu pembelajaran (Y). Keseluruhan pengujian hipotesis diatas dianalisis dengan bantuan computer program SPSS V.17
- b. Analisis korelasi dan regresi ganda.
Analisis korelasi dan regresi ganda dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel kepuasan kerja (X_1) dan keprofesionalan guru (X_2) secara bersama-sama dengan variable mutu pembelajaran (Y). keseluruhan pengujian hipotesis di atas dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.
- c. Analisis korelasi parsial
Analisis korelasi parsial ini dilakukan untuk menguji hubungan antar variable kepuasan kerja (X_1) dengan mutu pembelajaran (Y), dengan mengontrol variable keprofesionalan guru dan hubungan antara variable keprofesionalan guru (X_2) dengan mutu pembelajaran (Y) dengan mengontrol variable kepuasan kerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Dalam bagian ini akan disajikan deskripsi data yang berhubungan dengan variable-variabel yang diteliti yaitu : variable bebas kepuasan kerja (X_1) dan keprofesionalan guru (X_2), dan variable terikat mutu pembelajaran (Y). Deskripsi data penelitian ketiga variable tersebut akan disusun dalam bentuk table distribusi frekuensi, skor rata-rata (\bar{X}), Standart Deviasi (SD), Modus (Mo), dan Median (Me) sebagai berikut :

Tabel 4 .
Deskripsi Data Setiap Variabel

		Kepuasan Kerja	Keprofesionalan Kerja	Mutu Pembelajaran
N	Vali	40	40	40
	d			
	Mis	0	0	0
	sing			
Mean		143,5500	144,1000	146,5000

Std. Error of	,88502	1,11505	,49355
Mean			
Median	144,0000	145,0000	147,0000
Mode	149,00	140,00 ^a	149,00
Std. Deviation	5,59739	7,05219	3,12147
Variance	31,331	49,733	9,744
Range	26,00	28,00	15,00
Minimum	130,00	129,00	135,00
Maximum	156,00	157,00	150,00
Sum	5742,00	5764,00	5860,00

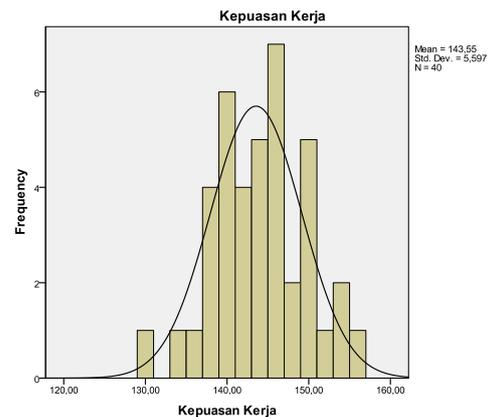
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Deskripsi Data Kepuasan Kerja

Data mengenai variable kepuasan kerja kerja menyebar mulai dari skor 130 sampai dengan 156. Range sebesar 26. Distribusi skor tersebut diperoleh skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 143,55 dengan standart deviasi (SD) = 5,59, modus (Mo) = 149. Distribusi data frekuensi kepuasan kerja dan histogramnya terlihat pada tabel 5 dan gambar 4 berikut.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Data Kepuasan Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
130,00	1	2,5	2,5	2,5
133,00	1	2,5	2,5	5,0
136,00	1	2,5	2,5	7,5
137,00	2	5,0	5,0	12,5
138,00	2	5,0	5,0	17,5
139,00	3	7,5	7,5	25,0
140,00	3	7,5	7,5	32,5
141,00	2	5,0	5,0	37,5
142,00	2	5,0	5,0	42,5
143,00	2	5,0	5,0	47,5
144,00	3	7,5	7,5	55,0
145,00	4	10,0	10,0	65,0
146,00	3	7,5	7,5	72,5
148,00	2	5,0	5,0	77,5
149,00	5	12,5	12,5	90,0
151,00	1	2,5	2,5	92,5
153,00	2	5,0	5,0	97,5
156,00	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	



Gambar 4. Histogram Skor Kepuasan Kerja

Untuk mengetahui kecenderungan kepuasan kerja digunakan kriteria norma, dengan membandingkan harga rata-rata observasi dengan harga rata-rata idealnya. Dari hasil analisis diperoleh harga rata-rata idealnya sebesar 143. Dari harga rata-rata tersebut terlihat bahwa harga rata-rata observasi lebih besar rata-rata idealnya, dengan demikian secara umum mutu pembelajaran guru-guru SMP Negeri 4 Kota Pematangsiantar menunjukkan kecenderungan positif.

Tabel 6.
Kecenderungan Variabel Kepuasan Kerja

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
> 162,5	0	0%	Tinggi Sekali
143-162,4	4	10%	Tinggi
123,5-142,9	36	90%	Cukup
< 123,5	0	0%	Kurang
Jumlah	40	100%	Tinggi

Kategori mutu pembelajaran guru-guru SMP Negeri 4 Kota Pematangsiantar dapat dijelaskan sebagai berikut : jumlah guru yang termasuk kategori tinggi sekali sebanyak 0 orang (0%), kategori tinggi sebanyak 4 orang (10%), kategori cukup sebanyak 36 orang (90%) dan kategori kurang sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian mutu pembelajaran guru SMP Negeri 4 Kota Pematangsiantar kecenderungannya adalah cukup tinggi.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa variabel kepuasan kerja (X_1) dan keprofesionalan guru (X_2), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempengaruhi mutu pembelajara (Y). Oleh karena itu dari jabaran hasil perhitungan dan pengujian hipotesis seperti dikemukakan pada bab terdahulu dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepuasan kerja mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan mutu

- pembelajaran. Menurut hasil perhitungan diketahui kekuatan hubungan tersebut yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,778 dan koefisien determinasi (r^2) kepuasan kerja terhadap mutu pembelajaran adalah 0,605. Nilai ini artinya bahwa sumbangan kepuasan kerja terhadap mutu pembelajaran sebesar 60,5%. Persamaan regresi untuk hubungan (Y) atas (X1) adalah $Y = 29,790 + 0,650X1$. Hal ini berarti semakin tinggi kepuasan kerja maka akan semakin tinggi pula mutu pembelajaran guru SMP Negeri 4 Kota Pematangsiantar.
2. Keprofesionalan guru mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan mutu pembelajaran. Dari hasil perhitungan diketahui kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,362 dan koefisien determinasi diperoleh 0,131. Nilai ini artinya bahwa sumbangan keprofesionalan guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 13,1% yang diperlihatkan dengan persamaan regresi $Y = 123,395 + 0,160 X2$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keprofesionalan guru maka semakin tinggi mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Pematangsiantar.
 3. Kepuasan kerja dan keprofesionalan guru secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan mutu pembelajaran, kekuatan hubungan kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,382 dengan bentuk hubungan dinyatakan melalui persamaan regresi linier $Y = 115,630 + 0,71X1 + 0,144 X2$. Besarnya koefisien determinasi ketiga variabel tersebut adalah 0,146. Hal ini berarti bahwa besarnya sumbangan kepuasan kerja dan keprofesionalan secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran sebesar 14,6%. Dengan nilai tersebut berarti kepuasan kerja dan keprofesionalan guru secara bersama-sama dapat menentukan dan memberikan sumbangan yang berarti terhadap mutu pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila kepuasan kerja dan keprofesionalan guru secara bersama-sama ditingkatkan, maka mutu pembelajaran guru SMP Negeri 4 Kota Pematangsiantar juga akan meningkat.
- V. REFERENSI**
- [1] Arikunto, Suhastimi. 2002. Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. Rineka Cipta 1998. Metode penelitian. Jakarta. Rineka Cipta.
 - [2] Ary, dkk. 1985. Introduction to Research in Education. 3rd Edition. New York : Rinehart and Winston.
 - [3] Anwar, Qomari and Saiful Sagala 2004, Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya [4] Menjamin Kualitas Pembelajaran. Jakarta. Uhamka Press.
 - [5] Bungin Burhan, 2004. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Prenada Media
 - [6] Chauhan, S.S. 1979. Advanced educational Psychology. New York : Vicas Publ House Put Ltd.
 - [7] Chandler. 1973, The Professional of teacher. New Year The Macmillan Company
 - [8] Corey. 1986. Belajar dan pembelajaran. Bandung Alfabeta.
 - [9] Davis, Keith and Newstrom 1996. Perilaku dalam organisasi, Jakarta Erlangga 1997. Perilaku dalam Organisasi. Jakarta Erlangga.
 - [10] Damin, Sudarwan, 1995. Media Komunikasi pendidikan. Jakarta Bumi Aksara.
 - [11] Dimiyati, Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Bandung Alfabeta.
 - [12] Denny, R. 1997. Sukses Memotivasi : Jurusan Jitu Meningkatkan Prestasi. Ahli bahasa A.T.K. [13] Widono. Jakarta CV Rajawali.
 - [14] Diphoye, R.I.C.S. Smith. W.C Howell. 1994. Understanding Industrial and Organizational Behavior and Human Performance.
 - [15] Fraser 1993. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta Rineka Cipta.
 - [16] Fleming, M and Lavie, H. 1981. Instruction Message Design : Principles for the Behavior Science. Engewood Cliffs. New Jersey : Educational Technology Publ.
 - [16] Greenberg and Baron. 1997. Perilaku dalam Organisasi. Jakarta. Erlangga.
 - [17] Handoko. T. Hani. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. BPEE.
 - [18] Hecman and Oldham. 1976. Motivation Through The Design of Work Test of The Theory.
 - [19] Organizational Behaviour and Human Performance.
 - [20] Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung Bumi Aksara.

-
- [21] -----2002. Pendidikan Guru :
Berdasarkan pendekatan Kompetensi.
Bandung Bumi Aksara.
- [22] Hadi, Sutrisno, 1983. Metodologi
Research. Yogayakart Universitas
Gajah Mada
- [23] Jaelani, Kadir. 2000. Profesionalisme
Pengawas Pendidais. Jakarta Direktorat
Jenderal Pembinaan
- [24] Kelembagaan Agama Islam Depag R.I
- [25] Komarudin.2000. Kamus Istilah Karya
Tulis Ilmiah. Jakarta Bumi Aksara.